

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KOTA TUA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PELESTARIAN URBAN HERITAGE STUDI KASUS : KORIDOR KALI BESAR, JAKARTA BARAT

Sugihartoyo¹, Wahyu Agung Widagdo¹

¹Jurusan Teknik Planologi – Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
sugihartoyo1974@yahoo.com

Abstrak

Koridor Kali Besar merupakan salah satu urban heritage district atau kawasan kota tua di Jakarta. Urban Heritage hadir sebagai kesatuan dari aspek fisik suatu bangunan, ruang publik dan morfologi kota yang diwariskan untuk generasi saat ini dan yang akan datang. Keberadaan urban heritage sebagai warisan sejarah dan kebudayaan dapat menunjukkan identitas asli sebuah kota. Namun seiring dengan berjalannya waktu, Jakarta berkembang mengikuti pola keinginan masyarakat tanpa memperhatikan eksistensi akar sejarah dan kebudayaan yang ada. Keberadaan urban heritage semakin tersingkir dan terlupakan akibat modernisasi yang terjadi. Padahal apabila dikelola dan dimanfaatkan secara tepat, tidak menutup kemungkinan urban heritage tourism dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian kota. Pemerintah DKI Jakarta termasuk lambat dalam usaha pengembangan Kawasan Kota Tua Jakarta, termasuk Kawasan Kali Besar. Selama lebih dari 30 tahun, rencana revitalisasi kota tua hanya menjadi sekedar wacana, tanpa ada realisasi yang berarti. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha pengembangan kawasan kota tua yang telah dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta antara lain produk unggulan yang kurang berkembang, penurunan kualitas dan kuantitas bangunan di kawasan kota tua, kurangnya SDM yang berkualitas, kurangnya sarana-prasarana, kurangnya promosi dan kurangnya peran serta masyarakat. Agar usaha pengembangan dapat berhasil, diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Studi ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan urban heritage tourism yang paling tepat, yang dapat diterapkan di Koridor Kali Besar. Variabel penelitian yang digunakan mencakup beberapa aspek, yaitu kondisi fisik bangunan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan, lalu lintas serta aksesibilitas, dan kondisi lingkungan, baik alamiah maupun buatan, termasuk di dalamnya kondisi kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung, penyebaran kuesioner dan wawancara. Didukung dengan data-data sekunder yang diperoleh. Data-data variabel penelitian yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menyusun suatu strategi. Strategi diperoleh dengan cara melakukan analisis internal dan eksternal untuk mengetahui faktor-faktor strength, weakness, opportunity serta threat yang dimiliki oleh obyek studi. Kemudian tiap faktor dimasukkan kedalam matriks SWOT sehingga keluarlah strategi pengembangan SO, ST, WO dan WT yang diharapkan.

Kata Kunci: Pariwisata, Urban Heritage, Analisis SWOT

Pendahuluan

Kawasan Kota Tua Jakarta, dahulu dikenal dengan sebutan Oud Batavia merupakan bagian penting dalam sejarah pembentukan dan perkembangan Kota Jakarta. Kota Tua merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pusat kegiatan pemerintahan baik pada masa kekuasaan Pangeran Jayakarta, Portugis, Belanda dan Cina. Bahkan pada masa Kolonialisme Belanda, Batavia dikenal sebagai pelabuhan yang sangat ramai dan banyak didatangi pelaut-pelaut dan pedagang asing untuk men-

dapatkan rempah-rempah, sehingga mendapat julukan sebagai The “Queen of The East”.

Salah satu kawasan kota tua, cermin sejarah Kota Jakarta yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata kota tua adalah Kali Besar atau De Groote Rivier. Kawasan ini dibagi dua oleh aliran Sungai Ciliwung menjadi Jl. Kali Besar Timur dan Jl. Kali Besar Barat. Sebagai pusat benteng Kota Batavia, pada masing-masing ruas jalan tersebut berjajar situs peninggalan Kota Tua Batavia berupa bangunan-bangunan dari abad 17

dan 18. Sejumlah bangunan yang saat ini masih berdiri dengan ciri khas bangunan Eropa tempo dulu adalah Gedung Asuransi Lloyd, Standard Chartered Bank, PT. Samudra Indonesia, PT. Bhandana, Graha Raksa, dan Toko Merah.

Pemda DKI terus berupaya untuk menjadi kawasan kota tua ini sebagai salah satu tujuan wisata. Tapi sejauh ini Kali Besar belum berhasil meraih banyak pemasukan baik dari para wisatawan mancanegara maupun domestik. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya gedung tua yang tidak terawat. Padahal untuk mendukung kegiatan wisata, di sini telah didirikan hotel berbintang lima, Omni Batavia.

Namun tampaknya usaha ini juga kurang memberikan hasil yang menggembirakan. Para tamu hotel tidak tahan duduk berlama-lama ditepi Ciliwung meskipun sudah diberi tempat-tempat duduk dan lampu taman karena airnya kotor dan berbau.

Selama lebih dari 30 tahun program itu dicanangkan, tetapi tidak menghasilkan apa-apa. Baru setelah 30 tahun lebih, tepatnya pada pertengahan tahun 2006, Pemerintah Provinsi Jakarta mulai menunjukkan keseriusannya dalam menghidupkan kembali kawasan Kota Tua Jakarta. Hal ini ditandai dengan pembangunan semipedestrian untuk mengawali proyek Revitalisasi Kota Tua Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2006 lalu sebagai program unggulan yang dimaksud guna menekan arus lalu lintas sehingga memudahkan para pejalan kaki menikmati Kota Tua.

Melihat lambatnya usaha yang dilakukan pemerintah DKI dalam mengembangkan kawasan kota tua menjadi kawasan wisata, mendorong peneliti untuk melakukan studi ini, untuk lebih jauh mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi pemerintah maupun pihak-pihak lain yang terkait dalam upaya-upaya pengembangan yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan yang tepat ke depan, sesuai dengan potensi, permasalahan, serta aktivitas yang berkembang di kawasan tersebut saat ini.

Rumusan Permasalahan

Dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan, dapat disusun rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu: Degradasi kualitas dan kuantitas lingkungan beserta bangunan-bangunan tua di sepanjang Koridor Kali Besar yang termasuk kedalam kawasan cagar budaya akibat modernisasi dan tuntutan pasar, sementara kawasan ini

merupakan aset peradaban masa lalu yang punya nilai jual dari sisi pariwisata.

Dari rumusan masalah tersebut kemudian muncul pertanyaan-pertanyaan yang kemudian menjadi pertanyaan penelitian dan ingin diidentifikasi di dalam studi ini, yaitu :

1. Potensi apa yang masih dimiliki oleh wilayah studi yang dapat dikembangkan?
2. Kendala-Kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam usaha-usaha pengembangan yang pernah dan akan dilakukan?
3. Bagaimana strategi pengembangan *urban heritage tourism* yang paling tepat guna menghidupkan kembali wilayah studi sebagai upaya pelestarian *Urban Heritage*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi pengembangan *urban heritage tourism* yang dapat menyatukan seluruh aktivitas modern dengan potensi urban heritage yang ada di wilayah studi berdasarkan potensi serta permasalahan yang ada, guna menghidupkan kembali Koridor Kali Besar sebagai upaya pelestarian *Urban Heritage*.

Sedangkan sasaran penelitiannya adalah :

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki wilayah studi yang masih dapat dikembangkan.
2. Mengidentifikasi kendala yang menjadi penghambat dalam usaha pengembangan yang pernah dan akan dilakukan pada wilayah studi.

Merumuskan strategi pengembangan *urban heritage tourism* yang tepat guna menghidupkan kembali wilayah studi.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan antara lain :

1. Data gambaran kondisi eksisting fisik bangunan, serta kondisi lingkungan sekitar daerah obyek studi.
2. Atraksi serta aktivitas wisata yang ada
3. Ketersediaan serta kondisi akomodasi
4. Ketersediaan serta kondisi fasilitas pendukung:
5. Kondisi sarana transportasi
6. Ketersediaan serta kondisi prasarana pendukung:
7. Elemen kelembagaan
8. Penilaian serta keinginan masyarakat terhadap kondisi lingkungan obyek studi, termasuk

didalamnya faktor kebersihan, keamanan, kenyamanan lingkungan

9. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha-usaha pengembangan yang pernah dilakukan

Data-data mengenai kondisi eksisting didapatkan dengan melakukan survey lapangan secara langsung, sedangkan informasi mengenai penilaian serta keinginan dari masyarakat terhadap kondisi bangunan dan lingkungan wilayah studi diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap masyarakat umum yang pada saat survey dilakukan, sedang berada di sekitar Koridor Kali Besar, baik masyarakat yang berdomisili di wilayah studi, maupun masyarakat pendatang, misalnya melakukan pekerjaan atau kegiatan lain di wilayah studi, bahkan yang hanya sekedar melintasi atau berkunjung ke wilayah studi.

Untuk data mengenai kondisi elemen kelembagaan yang terkait serta usaha-usaha mengembangkan yang telah atau sedang dilakukan berikut kendala-kendala yang dihadapi, didapatkan dengan cara wawancara kepada pihak-pihak atau instansi-instansi yang terkait dalam ruang lingkup penelitian, yang antara lain adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta,

Sedangkan data sekunder berupa data statistik mengenai kondisi pariwisata DKI Jakarta didapatkan dari instansi yang terkait.

Pemilihan Stakeholder

Stakeholder utama adalah pihak Pihak Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta. Pemilihan ini dilakukan karena hanya pihak Pemerintah yang mempunyai kewenangan untuk membuat strategi dan mengembangkan Kawasan Kali Besar menjadi salah satu tujuan wisata kota tua di DKI Jakarta.

Teknik Analisis

Berdasarkan jenis penelitian serta jenis variable yang akan diamati dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengkaji informasi tentang aspek-aspek kualitatif (tak terukur) pada sistem manusia, fisik, sosial dan politik, serta kaitan timbal balik antar sistem tersebut. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan.

Penggunaan teknik analisis SWOT dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor internal yaitu *strength* (kelebihan) dan *weakness* (kelemahan), maupun faktor eksternal yaitu *opportunity* (peluang/kesempatan) serta *threat* (ancaman/tantangan) apa saja pada rencana atau program pengembangan wisata kota lama di wilayah studi, berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari survey primer maupun sekunder. Hasil analisis ini, diharapkan dapat menjadi acuan guna menyusun arahan serta strategi yang tepat dalam pengembangan *urban heritage tourism* di kawasan studi.

Identifikasi Faktor Internal

S (Strength)

- S.1 Undang-Undang dan SK Gubernur
 - S.2 Bangunan-bangunan tua di sepanjang Koridor Kali Besar
 - S.3 Memiliki beberapa bangunan bernilai sejarah tinggi.
 - S.4 Lokasi yang strategis
- Tersedianya fasilitas penginapan berbintang 5, rumah makan dan parkir yang baik sebagai fasilitas pendukung kegiatan wisata.

W (Weakness)

- W.1 Penurunan kualitas dan kuantitas bangunan.
- W.2 Kurangnya daya tarik wisata
- W.3 Badan sungai yang dipenuhi sampah
- W.4 Kurangnya tingkat keamanan pada malam hari.

Identifikasi Faktor Eksternal

O (Opportunity)

- O.1 Dukungan dari masyarakat DKI Jakarta
- O.2 Dukungan dari organisasi peduli kota tua
- O.3 Pemanfaatan SDM yang berkompeten serta berkualitas
- O.4 Pengadaan busway hingga ke Kawasan Kota (Jakarta Barat)
- O.5 Berdekatan dengan beberapa ODTW yang bervariasi jenisnya.

T (Threat)

- T.1 Bangunan tua yang tidak terawat
- T.2 Dampak atraksi dan aktivitas wisata terhadap kelestarian lingkungan
- T.3 Kurangnya promosi yang dilakukan baik melalui media cetak maupun media elektronik dalam hal memperkenalkan Kawasan Kali Besar sebagai kawasan yang memiliki potensi *urban heritage tourism*.

Analisis Faktor Internal Jangka Pendek

Tabel 1
IFAS Untuk Jangka Pendek

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	2x3
(1)	(2)	(3)	(4)
Kekuatan (S) :			
1. Regulasi yang mengatur tentang pelestarian benda-benda cagar budaya.	14	3	0,42
2. Adanya bangunan-bangunan tua di wilayah studi.	15	4	0,60
3. Adanya bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi.	15	4	0,60
4. Keberadaan wilayah studi yang strategis.	13	3	0,39
5. Tersedianya fasilitas pendukung wisata.	12	3	0,36
Total (S)	69		2,37
Kelemahan (W) :			
Adanya penurunan kualitas dan kuantitas bangunan.	7	4	0,28
Daya tarik/atraksi wisata lain di wilayah studi.	9	4	0,36
Kondisi badan sungai sering dipenuhi sampah.			
Kurangnya tingkat keamanan di malam hari.	7	4	0,28
	8	4	0,32
Total (W)	31		1,24
Total (S + W)	100		3,61

Berdasarkan nilai pembobotan dari *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS), diketahui bahwa strategi yang mempunyai nilai paling besar untuk jangka pendek adalah strategi

Strenghtness Opportunity (SO) sebesar 4,65. Hal ini berarti strategi yang sebaiknya

digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dalam jangka pendek adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan (Strenght) dan memanfaatkan peluang (opportunity)

Grand strategi untuk jangka pendek

Dari hasil analisis menggunakan matrik SWOT terhadap identifikasi faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diketahui bahwa strategi yang dipilih untuk jangka pendek adalah S-O yaitu strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang.

Analisis Faktor Eksternal Jangka Pendek

Tabel 2
EFAS Untuk Jangka Pendek

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	2x3
(1)	(2)	(3)	(4)
Peluang (O) :			
1. Dukungan masyarakat DKI Jakarta.	14	3	0,42
2. Dukungan dari organisasi peduli kota tua.	15	3	0,45
3. Pemanfaatan SDM yang kompeten.	14	3	0,42
4. Pengadaan bus Trans Jakarta			
5. Daya tarik/atraksi wisata yang berdekatan dengan wilayah studi.	13	3	0,39
	15	4	0,60
Total (O)	71		2,28
Ancaman (T) :			
1. Bangunan-bangunan tua yang tidak terawat (mahalnya biaya perawatan).	9	4	0,36
2. Dampak atraksi dan aktivitas wisata terhadap kelestarian lingkungan.	9		0,36
		4	
3. Kurangnya promosi untuk memperkenalkan wilayah studi sebagai <i>Urban Heritage</i> .	11	4	0,44
Total (T)	29		1,16
Total (O + T)	100		3,44

Namun strategi S-O tersebut masih merupakan strategi yang bersifat umum dan harus dijabarkan lagi ke dalam langkah-langkah atau strategi kecil yang akan diimplementasikan lebih lanjut dalam bentuk rencana tindakan (*action plan*). Untuk mengetahui langkah-langkah strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, dalam rangka melaksanakan strategi S-O yang telah dipilih, akan diuraikan dalam matrik Grand Strategy, yaitu matrik yang menguraikan beberapa kemungkinan langkah atau strategi kecil yang akan dijalankan dalam rangka mencapai strategi besar (S-O, W-O, S-T dan W-T).

Tabel 3
EFAS Untuk Jangka Panjang

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	2x3
(1)	(2)	(3)	(4)
Kekuatan (S) :			
1.Regulasi yang mengatur tentang pelestarian benda-benda cagar budaya.	11	3	0,33
2.Adanya bangunan-bangunan tua di wilayah studi.	12	4	0,48
3.Keberadaan wilayah studi yang strategis.	11	4	0,44
4.Adanya peningkatan kualitas dan kuantitas bangunan	11	4	0,44
5.Daya tarik/atraksi wisata lain di wilayah studi.	11	4	0,44
6.Tingkat keamanan di malam hari.			
Total (S)	67		2,46
Kelemahan (W) :			
1.Adanya bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi.	11	4	0,44
2.Tersedianya fasilitas pendukung wisata.	11	3	0,33
3.Kondisi badan sungai sering dipenuhi sampah.	11	4	0,44
Total (W)	33		1,21
Total (S + W)	100		3,67

Analisis Faktor Eksternal Jangka Panjang

Tabel 4
EFAS Untuk Jangka Panjang

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	2x3
(1)	(2)	(3)	(4)
Peluang (O) :			
1.Dukungan dari organisasi peduli kota tua.	13	3	0,39
2.Pemanfaatan SDM yang kompeten.	13	3	0,39
3.Daya tarik/atraksi wisata yang berdekatan dengan wilayah studi.	13	4	0,52
4.Promosi untuk memperkenalkan wilayah studi sebagai <i>Urban Heritage</i> .	13	4	0,52
Total (O)	52		1,82
Ancaman (T) :			
1.Dukungan masyarakat DKI Jakarta.	12	3	0,36
2.Pengadaan busway.	12	3	0,36
3.Bangunan-bangunan tua yang tidak terawat (mahalnya biaya perawatan).	12	4	0,48
4.Dampak atraksi dan aktivitas wisata terhadap kelestarian lingkungan.	12	4	0,48
Total (T)	48		1,68
Total (O + T)	100		3,5

Berdasarkan nilai pembobotan dari *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS), diketahui bahwa strategi yang mempunyai nilai paling besar untuk jangka panjang adalah strategi *Strengthness Opportunity* (SO) sebesar 4,28. Hal ini berarti strategi yang sebaiknya digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dalam jangka pendek adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan (Strenght) dan memanfaatkan peluang (opportunity).

Grand Strategi Untuk Jangka Panjang

Dari hasil analisis menggunakan matrik SWOT terhadap identifikasi faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diketahui bahwa strategi yang dipilih untuk jangka panjang adalah S-O yaitu strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang.

Namun strategi S-O tersebut masih merupakan strategi yang bersifat umum dan harus dijabarkan lagi ke dalam langkah-langkah atau strategi kecil yang akan diimplementasikan lebih lanjut dalam bentuk rencana tindakan (*action plan*). Untuk mengetahui langkah-langkah strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta, dalam rangka melaksanakan strategi S-O yang telah dipilih, akan diuraikan dalam matrik Grand Strategy, yaitu matrik yang menguraikan beberapa kemungkinan langkah atau strategi kecil yang akan dijalankan dalam rangka mencapai strategi besar (S-O, W-O, S-T dan W-T).

Kesimpulan

Strategi Jangka Pendek

Strategi 1:

Memanfaatkan bangunan-bangunan tua & bangunan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi di sepanjang Koridor Kali Besar untuk menunjang kegiatan wisata

Sasaran:

- Terjaganya eksistensi serta kelestarian bangunan tua dan lingkungan di Koridor Kali Besar
- Memperkenalkan kepada masyarakat adanya bangunan-bangunan tua dan bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi di wilayah studi.

Program-program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah:

- a. Program revitalisasi kota tua dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - Memperbaiki kualitas bangunan tua yang ada di wilayah studi
 - Pemberian insentif kepada para pemilik bangunan tua untuk melakukan perawatan
- b. Program pengembangan kegiatan yang relevan dengan bangunan-bangunan tua dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - Mengadakan lomba fotografi atau melukis dengan tema yang berhubungan dengan bangunan-bangunan tua
 - Menyediakan paket-paket wisata kota tua Jakarta seperti *excurtion tour*. *Excurtion tour* adalah tour dengan menggunakan *coach-bus* atau taksi untuk tujuan *citysightseeing*, *local tour*, *one day tour*, untuk perjalanan pulang pergi dalam 1 hari. Biasanya, dalam pelaksanaannya tour ini mengunjungi obyek wisata setempat dengan dipandu oleh seorang pramuwisata.

Strategi 2:

Memanfaatkan dukungan dari organisasi peduli kota tua untuk menunjang kegiatan wisata.

Sasaran: menciptakan suasana kerjasama dan koordinasi yang baik antar pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan rencana pengembangan kawasan kota tua.

Program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah: **Program** peningkatan partisipasi dan apresiasi organisasi/lembaga yang *concern* tentang kota tua dalam rencana pengembangan wisata kota tua dengan **kegiatan-kegiatan** sebagai berikut:

- Melakukan penyuluhan kepada masyarakat guna membentuk rasa cinta terhadap sejarah dan kebudayaan bangsa dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga kawasan Kali Besar semakin dikenal oleh masyarakat luas
- Melaksanakan *Workshop* /Lokakarya perspektif nasional maupun internasional untuk pengembangan kawasan Kali Besar tujuan wisata kota tua
- Penelitian tentang bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di sepanjang koridor Kali Besar.
- Pemberian penghargaan kepada seniman, sejarah dan budayawan yang telah berjasa dalam pelestarian dan pengembangan wisata kota tua.

Strategi 3:

Memanfaatkan pengadaan bus Trans Jakarta untuk menunjang kegiatan wisata

Sasaran:

Memudahkan masyarakat dalam hal pencapaian lokasi

Program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah: Program pemanfaatan pengadaan *busway* untuk menunjang kegiatan wisata.

Kegiatan:

- Melakukan penambahan jumlah petugas, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan selama perjalanan sehingga akan lebih banyak masyarakat yang datang berwisata ke kota tua khususnya kawasan Kali Besar.
- Menyediakan moda transportasi wisata dalam bentuk *shuttle bus*
- Memanfaatkan *feeder-feeder busway* yang menuju ke lokasi studi

Strategi 4:

Memanfaatkan fasilitas pendukung wisata untuk menunjang kegiatan wisata

Sasaran:

Menciptakan suasana lingkungan yang nyaman bagi masyarakat setempat dan pengunjung.

Program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah: Program peningkatan fasilitas pendukung wisata di kota tua khususnya kawasan Kali Besar

Kegiatan:

- Melakukan penataan tempat parkir
- Menambah jumlah rumah makan
- Menyediakan fasilitas untuk para penyandang cacat
- Membuat plaza/ruang interaksi di lokasi studi

Strategi jangka panjang

Strategi 1

Meningkatkan promosi dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayah studi

Sasaran:

Terwujudnya *image* Kawasan Kali Besar sebagai tujuan wisata kota tua

Program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah: Program promosi, yang dapat dilakukan dengan **kegiatan-kegiatan** sebagai berikut:

- Membuat dan menyebarkan informasi objek dan daya tarik wisata melalui media massa (media cetak dan TV), pamflet, dan brosur-brosur yang berisikan informasi pada tempat-tempat yang strategis
- Melaksanakan dialog dan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan terkait melalui media masa, baik tulisan maupun visual
- Penyelenggaraan pemilihan duta wisata kota tua
- Penyelenggaraan festival, pameran produk dan budaya daerah seperti : festival kesenian daerah, kreasi makanan khas daerah, kreasi barang-barang hasil kerajinan daerah, dsb;

Strategi 2

Memanfaatkan daya tarik/atraksi wisata yang berdekatan dengan wilayah studi untuk menarik minat para pengunjung datang ke Kawasan Kali Besar.

Sasaran:

Terciptanya diversifikasi daya tarik wisata guna menarik lebih banyak pengunjung

Program dan kegiatan-kegiatan dalam strategi ini adalah:

Program pemanfaatan ODTW lain di kota tua, yang dapat dilakukan dengan **kegiatan-kegiatan** sebagai berikut:

- Mengadakan *event-event* khusus secara rutin di kawasan kota tua yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti malam pagelaran seni, karnaval kota tua, lomba fotografi atau melukis dengan tema yang berhubungan dengan *urban heritage*, dan *event-event* lainnya, sehingga dapat menarik minat masyarakat.
- Membuat Profil Pariwisata Kota Tua dengan memunculkan *figure/profile* kawasan Kali Besar sehingga menjadi *Brand Image* sebagai tujuan wisata kota tua yang unik dan menarik

Daftar Pustaka

- Creaco, S. And Querini, G, “*Tourism and Sustainable Economic Development*”, New York, 2001
- Dundu dan Elita, P, ”30 Tahun Revitalisasi Kota Tua Cuma Sebatas Konsep”. Kompas Jakarta, 2005.
- Inskeep, E, “*Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*”, John Wiley & Sons Inc, New York, 1991.
- Mustafa, ”Teknik Sampling”, Unpar, Bandung, 2000.
- Orbasli, A, “*Tourist in Historic Towns: Urban Conservations and Heritage Management*”, E & FN Spon, London, 2000.
- Soesilo, N, ”Manajemen Strategik di Sektor Publik”,. Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, 2000.
- Subroto, G, ”Analisis SWOT Tinjauan Awal Manajemen: Sebuah Pengenalan Inovasi Program Pada Sekolah Kejuruan”, Jakarta, 2000.
- Yale, P, “*From Tourist Attraction in Heritage Tourism*, New York, 1991.